

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Peran jasa konstruksi dalam pembangunan Indonesia

Jasa konstruksi adalah sebuah sektor yang memegang peran penting dalam pembangunan Indonesia. Melalui sektor inilah, secara fisik kemajuan pembangunan Indonesia dapat dilihat langsung, keberadaan gedung-gedung yang tinggi, jembatan, infrastruktur seperti jalan tol, sarana telekomunikasi adalah hal-hal aktual yang menandakan denyut ekonomi Indonesia tengah berlangsung. Dalam setiap tahunnya, anggaran jasa konstruksi baik yang dilakukan oleh Pemerintah maupun swasta jumlahnya sangat besar. Sebagai contoh di tahun 2003 dana yang tersedia bagi jasa konstruksi mencapai Rp 159 triliun dengan sebaran 55% berada di tangan swasta dan sisanya 45% berada di tangan Pemerintah. Anggaran dipastikan naik setiap tahunnya, terlebih di era Pemerintahan kabinet bersatu saat ini, yang sejak awal mencanangkan begitu banyak pembangunan infrastruktur sebagai alat untuk mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia. Penyelenggaraan *infrastructure summit* di awal tahun 2005 ini, misalnya menjadi fakta paling aktual dari kabinet Indonesia bersatu tentang keseriusan mereka menggarap pembangunan infrastruktur yang sebagian besar pengerjaannya dilakukan oleh para pelaku usaha di jasa konstruksi. Secara keseluruhan, bahkan dalam salah satu pernyataannya. Menurut ketua LPJK (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi), Bapak Malkan Amin memperkirakan nilai pasar jasa konstruksi setiap tahunnya mencapai \pm Rp 250-300 Triliun.

Mencermati industri jasa konstruksi Indonesia, terlihat bahwa industri ini telah berkembang seiring perkembangan Indonesia. Industri jasa konstruksi, telah berkembang sejak jaman penjajahan. Pembangunan berbagai prasarana yang melahirkan industri jasa konstruksi, selanjutnya terus berkembang dengan pesat selepas Indonesia merdeka. Dan kini bangsa Indonesia boleh berbangga hati, karena berbagai pembangunan infrastruktur telah mampu melahirkan beberapa pelaku usaha yang handal dalam percaturan industri jasa konstruksi Indonesia, baik yang berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Dijajaran BUMN kita mengenal Wijaya Karya, Adhi Karya, Hutama Karya, Waskita Karya, Pembangunan Perumahan, dan beberapa BUMN lainnya. Sementara diswasta kita pasti mengenal Jaya Construction, Bumi Karsa, Bakrie dan yang lainnya.

Suatu badan usaha jasa konstruksi harus memiliki klasifikasi dan kualifikasi yang jelas. Klasifikasi adalah bagian kegiatan registrasi untuk menetapkan penggolongan usaha di bidang jasa konstruksi menurut bidang dan sub bidang pekerjaan atau penggolongan profesi keterampilan dan keahlian kerja orang perseorangan dibidang jasa konstruksi menurut disiplin keilmuan dan atau keterampilan tertentu dan atau kefungisian dan atau keahlian masing-masing. Sedangkan kualifikasi adalah bagian kegiatan registrasi untuk menetapkan penggolongan usaha dibidang jasa konstruksi menurut tingkat atau kedalaman kompetensi dan kemampuan usaha, atau penggolongan profesi keterampilan dan keahlian kerja orang perseorangan dibidang jasa konstruksi menurut tingkat atau kedalaman kompetensi dan kemampuan profesi dan keahlian. Berikut ini merupakan penetapan kualifikasi (*gred*) dalam permohonan sertifikasi jasa pelaksanaan konstruksi sesuai dengan Peraturan LPJK Nomor : 11A Tahun 2008.

Tabel 1.1 Penetapan Kualifikasi (Gred) Dalam Permohonan Sertifikasi Jasa Pelaksana Konstruksi Sesuai Dengan Peraturan Lpjk Nomor : 11a Tahun 2008

Kualifikasi Badan Usaha	Jumlah Sub Bidang	Persyaratan Tenaga Ahli		Batas Nlai Pekerjaan
		PJT	PJB	
Gred 2	Maksimum 4	1 orang tenaga ahli bersertifikat keterampilan tingkat I , min STM	Tidak dipersyaratkan	s/d 300.000.000
Gred 3	Maksimum 6	1 orang tenaga ahli bersertifikat keterampilan tingkat II , min STM	Tidak dipersyaratkan	s/d 600.000.000
Gred 4	Maksimum 8	1 orang tenaga ahli bersertifikat keterampilan tingkat III , min STM	Tidak dipersyaratkan	s/d 1.000.000.000
Gred 5	Maksimum 10	1 orang tenaga ahli bersertifikat keahlian Ahli Muda , min DIII	1 orang per-bidang bersertifikat keahlian Ahli Muda , min DIII	1.000.000.000 s/d 10.000.000.00
Gred 6	Maksimum 12	1 orang tenaga ahli bersertifikat keahlian Ahli Madya , min S1	1 orang per-bidang bersertifikat keahlian Ahli Muda , min DIII	1.000.000.000 s/d 25.000.000.000
Gred 7	Tidak dibatasi	1 orang tenaga ahli bersertifikat keahlian Ahli Madya , min S1	1 orang per-bidang bersertifikat keahlian Ahli Madya , min S1	1.000.000.000 s/d tidak terbatas

Sumber : www.jasakonstruksi.net

Tabel 1.2 Penetapan Kualifikasi (Gred) Dalam Permohonan Sertifikasi Jasa Konsultasi Konstruksi Sesuai Dengan Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomer 12 Tahun 2006 Tentang Registrasi Usaha Jasa Perencana / Pengawas Konstruksi Atau Konsultan Konstruksi

No	GRED	Nilai Kompetensi	Keterangan
1	Gred 1	Sd Rp 100 juta	Orang Perseorangan
2	Gred 2	Rp 400 juta	Badan Usaha
3	Gred 3	Rp 400 jt – 1 Milyar	Badan Usaha
4	Gred 4	Rp 400 jt sd tak terhingga	Badan Usaha

Sumber : www.jasakonstruksi.net

1.1.2 Kota Malang Sebagai Lokasi Kantor Terpadu Jasa Konstruksi

Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan kota pelajar. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang.

Sebagai pusat pemerintahan Kota dan Pembantu Gubernur, kota Malang sebagai kota besar dulunya merupakan pusat pemerintahan residen (sekarang pembantu gebenor), maka keberadaan pusat pemerintahan ini juga harus ditunjang oleh fasilitas perkantoran yang lengkap dan memadai. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini perkembangan pembangunan fisik dan prasarana kota telah berkembang dengan pesat. Oleh karena itu mulai banyak pembangunan-pembangunan fasilitas kota yang menunjang sarana kelangsungan penduduk kota Malang sendiri.

Investasi yang masuk ke kota Malang pada semester pertama 2007 di luar penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing jumlahnya mencapai Rp 132,56 milyar. Nominal ini jumlahnya lebih rendah dibandingkan tahun lalu, namun investasi dalam hal penyerapan tenaga lebih banyak. Dari data Bagian Perekonomian Pemerintah Kota Malang, hingga Juni 2007 ini terdapat 241 unit usaha yang menyerap sekitar 3829 tenaga kerja. Unit usaha didominasi oleh bidang perdagangan dengan 199 unit usaha, disusul jasa konstruksi 33 unit usaha, dan perindustrian enam unit usaha. Dari adanya pernyataan tersebut maka dapat terlihat bahwa usaha jasa konstruksi menjadi salah satu sumber pemasukan yang besar bagi kota Malang setelah sektor perdagangan, dimana sektor jasa konstruksi mencapai nilai Rp 22,25 miliar dan sektor

perindustrian dengan nilai Rp 2,2 miliar. Sektor perdagangan yang mencapai nilai Rp1,3 miliar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2000 tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi sesuai dengan bab II pasal 4 membahas tentang jenis usaha yang terlingkup dalam jasa konstruksi yaitu jasa perencanaan, jasa pelaksanaan, dan jasa pengawasan konstruksi.

Usaha jasa konstruksi di kota Malang sendiri sudah mulai menjamur dan berkembang pesat. Hal ini terlihat dari adanya data jumlah jasa pelaksana yang tergabung dalam keanggotaan GAPENSI di Malang ada 30 anggota (sumber: www.gapensi-online.com) sedangkan untuk jasa perencanaan dan juga pengawasan atau yang disebut dengan jasa konsultasi dalam lingkup pembangunan ada 47 anggota perusahaan konsultan di Malang (sumber: www.inkindo-jatim.com).

Untuk itu ide untuk membuat suatu wadah berupa kantor terpadu jasa konstruksi yang mewadahi ketiga jenis usaha konstruksi yang berada dalam satu atap dan dalam satu kepemilikan. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu kantor yang mewadahi bidang – bidang jasa konstruksi tersebut dalam satu kantor di kota Malang. Dimana semua jasa konstruksi ini melayani bidang pekerjaan arsitektural, mekanikal, dan elektrikal untuk merencanakan suatu bangunan. Tidak menutup kemungkinan kalau sewaktu – waktu mereka mendapatkan proyek yang sama dalam suatu tender dan hal ini dapat mempermudah mereka para pekerja jasa konstruksi dalam melakukan kerja sama dalam melakukan suatu proyek bersama sehingga dapat mengefisiensikan waktu terutama dalam hal komunikasi karena sudah berada dalam satu wadah. Sehingga dapat lebih mudah melakukan koordinasi.

Perkembangan teknologi dapat mempermudah seseorang dalam berkomunikasi ataupun melakukan kerjasama dalam segala bidang lewat dunia maya, tanpa harus bertatap muka langsung. Namun segala kecanggihan dan kelebihan berkomunikasi lewat dunia maya (internet) ternyata juga memiliki kekurangan. Hal ini diungkapkan oleh David Kosiur, 1997 tentang kekurangan melakukan interaksi lewat dunia maya diantaranya orang yang diajak bekerjasama harus saling mengerti tentang dunia maya itu sendiri atau media internet padahal tidak semua orang paham akan media tersebut, memungkinkan munculnya kejahatan dalam dunia maya, misalnya memblokir suatu situs ataupun membuat rusak suatu situs atau mengacak-acak sebuah situs personal, apabila terjadi koneksi rusak atau putus sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar / terputus, informasi yang kita dapat dan ingin kita sampaikan

kapasitasnya terbatas sehingga tidak akan pernah tuntas kalau hanya disajikan lewat dunia maya, dan lain-lain. Menurut Prof. Deddy Mulyana, komunikasi tatap muka tak akan pernah tergantikan. Bahkan dengan teknologi secanggih apapun termasuk dalam dunia maya. Faktor penunjang lain, seperti sentuhan dan bau-bauan, sangat efektif untuk mengakrabkan hubungan. Bahkan dalam beberapa penelitian, bisa meningkatkan kesehatan. Jadi walau teknologi sudah sangat maju, menjalin kerja sama dengan komunikasi secara langsung lebih dapat dipercaya dan berjalan lancar.

Usaha jasa konstruksi yang diwadahi dalam kantor ini memiliki klasifikasi usaha bersifat umum dimana dapat melayani lebih dari satu bidang pekerjaan yaitu pada bidang arsitektural dengan sub bidang arsitektur bangunan berteknologi sederhana, arsitektur bangunan berteknologi menengah, arsitektur bangunan berteknologi tinggi, arsitektur ruang dalam bangunan (interior), arsitektur lansekap, termasuk perawatannya. Pada bidang mekanikal dengan sub bidang instalasi tata udara/AC, lift, eskalator, perpipaan dan juga perawatannya. Serta pada bidang elektrikal dengan sub bidang instalasi listrik, telekomunikasi, penangkal petir, dan keamanan bangunan. Dalam hal ini karena kantor ini ditetapkan dengan kepemilikan yang sama antara jasa perencana dan pengawas serta pelaksana bangunan maka dari perusahaan ini memiliki kebijakan untuk melakukan kerjasama dengan pihak dari perusahaan jasa konstruksi lainnya. Sedangkan untuk kualifikasi dari kantor terpadu jasa pelaksana konstruksi ini termasuk dalam kualifikasi Gred 5. Pada Gred 5 adalah perusahaan yang berbentuk PT baru berdiri dengan ketentuan memiliki Modal disetor sesuai akta pendirian atau perubahannya minimal Rp 1.000.000.000 dan yang telah memiliki Sertifikat Badan Usaha (SBU) selama 3 (tiga) bulan dengan kualifikasi Gred 4. Dimana pada Gred ini Telah memiliki tenaga ahli bersertifikat keahlian (SKA) minimal Ahli Muda untuk ditetapkan menjadi Penanggung Jawab Teknik (PJT) dan seorang tenaga ahli atau lebih bersertifikat keahlian (SKA) minimal Ahli Muda sebagai Penanggung Jawab Bidang (PJB), Memiliki kemampuan keuangan dengan nilai kekayaan bersih minimal Rp. 1.000.000.000 (satu milyar) yang dibuktikan dengan laporan keuangan (Neraca/Rugi-Laba), dalam organisasi perusahaan memiliki divisi yang terpisah untuk perencanaan, operasional, keuangan dan personalia yang dibuktikan dengan melampirkan struktur organisasi, daftar personalia dan melampirkan fotokopi ijazah, KTP dan riwayat hidup masing-masing kepala bagian/manager divisi tersebut, dan memiliki pengalaman melaksanakan pekerjaan Gred 4 khusus perusahaan yang

mengajukan perubahan kualifikasi dari Gred 4 menjadi Gred 5 dengan nilai pekerjaan Rp. 2.000.000.000 (dua milyar) selama kurun waktu 7 tahun.

Sedangkan untuk jasa konsultan konstruksi yang ada pada kantor ini memiliki kualifikasi Gred 4 dimana pada gred ini memiliki nilai kompetisi minimum Rp 400.000.000 sampai dengan tidak terhingga. Sesuai dengan PP RI No.28 Tahun 2000 pasal 9 bahwa suatu badan usaha jasa konsultasi dan pengawasan konstruksi hanya dapat melakukan layanan jasa perencanaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Lembaga. Begitu pula dengan badan usaha jasa pelaksanaan konstruksi hanya dapat melakukan pekerjaan konstruksi sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasinya.

Dalam desain kantor terpadu ini nantinya harus memikirkan benang merah yang menyatukan jasa perencana dan pengawasan dengan jasa pelaksanaan bangunan yang berada dalam satu kantor melalui sirkulasi ruangnya. Kantor terpadu ini juga berfungsi untuk meningkatkan citra kedekatan fisik yang terbangun antara perencana dan pengawas dengan pelaksana yang saling terkait dalam bekerja, walaupun nantinya dalam kantor ini tidak terjalin hubungan kerja sama antar bidangnya, namun kantor ini memiliki nilai tambah dibandingkan dengan kantor-kantor yang bergerak dalam bidang yang sama lainnya.

1.1.3 Tampilan Bangunan Sebagai Komunikasi Dalam Arsitektur

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan dan salah satu tujuan hidup manusia. (Sutedjo dkk, 1985 : 5). Pada abad sebelum Masehi bangunan-bangunan telah diakui mempunyai kemampuan untuk menyatakan sesuatu, mengandung arti-arti tertentu untuk menyampaikan pesan-pesan. Dalam bahasa arsitektur yang digunakan untuk berkomunikasi ialah bentuk, bentuk keseluruhan, dalam hal ini adalah bangunan-bangunan. Bentuk bangunan itu sendiri terwujud dari gabungan bagian-bagian seperti pintu, jendela, tiang, tangga, *cantilever*, dan sebagainya serta terlihat dari unsur-unsur lainnya seperti skala, proporsi, irama, warna dan tekstur, baik pada sebagian bentuk atau pada bentuk secara keseluruhan. (Sutedjo dkk, 1985 : 6). Bentuk menjadi media komunikasi karena dari bentuk yang pertama kali tampak oleh mata yang kemudian dianalisa di dalam otak kita untuk dapat dimengerti.

Bentuk pada suatu karya arsitektur dapat menyampaikan arti kepada yang terlibat secara visual yaitu masyarakat. Maka dari itu, dari bentuk eksterior atau tampilan sebuah bangunan yang dilihat dari luar seseorang dapat mengetahui apa fungsi

bangunan tersebut. Dimana bentuk sendiri mempunyai peran yang lahir dari fungsi, selain itu bentuk juga diwujudkan oleh bahan, struktur dan simbol (Sutedjo dkk, 1985:8).

Menurut Louis Kahn, bentuk mengikuti fungsinya. Pemikiran ini diperkuat oleh pernyataan yang berbunyi: " Bentuk lahir karena ada sesuatu kekuatan yaitu kegiatan. Jadi kegiatan manusia merupakan kekuatan yang mewujudkan bentuk (Sutedjo dkk, 1985 : 9).

Bangunan komersial merupakan bangunan gedung yang difungsikan untuk memwadhahi aktivitas komersial yang bertujuan mendatangkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menunjang keberhasilan fungsinya, perancangan bangunan komersial perlu mempertimbangkan berbagai aspek baik dari sisi tampilan bangunan, pertimbangan efisiensi, keamanan, maupun peluang pengembangan. Lebih jauh lagi, pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu disesuaikan dengan jenis aktivitas komersial yang diwadahi dalam bangunan tersebut sehingga hal ini bersifat fleksibel. (Marlina, 2008 : xii)

Selain dari adanya fakta bahwa salah satu pemasukan investasi terbesar baik Negara ataupun untuk kota Malang sendiri berasal dari proyek jasa konstruksi, ide perancangan kantor terpadu ini juga muncul dari fakta bahwa kebanyakan kantor jasa konstruksi dirasa memiliki *performance* kantor yang kurang merancang tampilannya karena keterbatasan desain bangunan yang kebanyakan kantor mereka yang berada di kota Malang, berupa bangunan ruko atau rumah tinggal yang desainnya sudah jadi, sehingga mereka hanya dapat memoles sebagian desainnya agar terlihat sedikit berbeda dengan bangunan lainnya. Dan menurut wawancara yang saya lakukan dengan beberapa para pekerja jasa konstruksi di kota Malang, kantor yang sekarang mereka tempati ruangnya tidak cukup efektif untuk memwadhahi kegiatan mereka karena keterbatasan luasan ruang. Karena kebanyakan dari kantor mereka hanya menjadikan rumah tinggal yang kini alih fungsi sebagai kantor.

Oleh karena itu, selain mendesain bangunan ini, muncul ide untuk mengeksplorasi tampilan pada bangunan kantor ini sehingga berbeda dengan kantor-kantor lainnya untuk menggambarkan bahwa yang bekerja dalam kantor ini merupakan orang-orang ahli desain yang sangat dekat hidupnya dengan estetika dan memiliki jiwa seni yang sekaligus bertujuan menarik perhatian masyarakat akan adanya kantor terpadu ini untuk memakai jasanya. Sehingga dari tampilan eksterior bangunan kantor ini

nantinya dapat menggambarkan karakter fungsi dari para pekerja konstruksi yang diwadahi didalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya suatu kantor di kota Malang yang mewadahi bidang-bidang jasa konstruksi yang menjadi satu sehingga mempermudah dalam hal kerjasama serta komunikasi antar bidang.
2. Adanya fakta bahwa kebanyakan kantor jasa konstruksi yang dirasa memiliki *performance* kantor yang kurang merancang tampilannya karena keterbatasan desain bangunan yang kebanyakan kantor mereka berupa bangunan ruko atau rumah tinggal yang desainnya sudah jadi, sehingga mereka hanya dapat memoles sebagian desainnya agar terlihat sedikit berbeda dengan bangunan lainnya.
3. Kebanyakan kantor jasa konstruksi di kota Malang hanya menjadikan rumah tinggal yang kini alih fungsi sebagai kantor, sehingga banyak luasan ruang yang tidak efisien untuk bekerja karena keterbatasan luasan bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana tampilan eksterior Kantor Terpadu Jasa Konstruksi di Kota Malang yang dapat menggambarkan karakter fungsi yang diwadahnya?

1.4 Pembatasan Masalah

Lingkup bahasan dibatasi pada rancangan Kantor Terpadu Jasa Konstruksi di Kota Malang antara lain:

1. Bangunan yang akan didesain tetap mengacu pada peraturan pemerintah Kota Malang setempat agar tetap selaras dengan lingkungannya dan tidak menyalahi aturan yang sudah ada.
2. Kantor terpadu jasa konstruksi ini mewadahi jasa perencana, pelaksana dan pegawai dalam bidang pembagunan bangunan.

3. Usaha jasa konstruksi yang diwadahi dalam kantor ini memiliki klasifikasi usaha bersifat umum dimana dapat melayani lebih dari satu bidang pekerjaan yaitu pada bidang arsitektural dengan sub bidang arsitektur bangunan berteknologi sederhana, arsitektur bangunan berteknologi menengah, arsitektur bangunan berteknologi tinggi, arsitektur ruang dalam bangunan (interior), arsitektur lansekap, termasuk perawatannya. Pada bidang mekanikal dengan sub bidang instalasi tata udara/AC, lift, eskalator, perpipaan dan juga perawatannya. Serta pada bidang elektrikal dengan sub bidang instalasi listrik, telekomunikasi, penangkal petir, dan keamanan bangunan.
4. Kantor terpadu jasa konstruksi ini berada dalam satu kepemilikan perusahaan.
5. Badan Usaha jasa pelaksanaan konstruksi yang berada pada kantor ini berbadan hukum dan memiliki klasifikasi umum serta kualifikasi dengan Gred 5. Sedangkan untuk bidang konsultasi konstruksi memiliki kualifikasi Gred 4.
6. Tampilan eksterior bangunan kantor lebih dirancang pada kantor ini, sehingga menggambarkan fungsi dari kantor ini.

1.5 Tujuan

Menghasilkan tampilan eksterior Kantor Terpadu Jasa Konstruksi di Kota Malang yang dapat menggambarkan karakter fungsi yang diwadahnya sehingga berbeda dengan kantor-kantor lainnya. Dimana akan tercipta suatu *performance* kantor terpadu suatu jasa konstruksi.

1.6 Manfaat

Manfaat dari kajian perancangan Kantor Terpadu Jasa Konstruksi di Kota Malang ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan Jasa Konstruksi

Dengan adanya kajian tentang perancangan kantor terpadu ini diharapkan para pekerja konstruksi memiliki inisiatif untuk bergabung bekerjasama dalam satu bangunan walaupun berbeda instansi sehingga dapat mempermudah mereka dalam melakukan pekerjaannya dalam hal komunikasi.

Dengan adanya Kantor terpadu ini dapat meningkatkan citra kedekatan fisik yang terbangun antara perencana, pengawas dengan pelaksana yang saling terkait dalam bekerja, walaupun nantinya dalam kantor ini tidak terjalin hubungan kerja sama antar

keduanya, paling tidak kantor ini memiliki nilai tambah dibandingkan dengan kantor-kantor yang bergerak dalam bidang yang sama lainnya.

2. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat untuk menggunakan jasa para pekerja konstruksi dalam hal pembangunan di bidang arsitektural, mekanikal dan elektrikal.

3. Bagi Akademis

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang perancangan suatu bangunan kantor dengan fungsi sebagai kantor terpadu jasa konstruksi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk penyelesaian tahapan penulisan skripsi ini terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang munculnya ide mendesain sebuah kantor terpadu jasa konstruksi di Kota Malang, serta pentingnya tampilan fisik sebuah bangunan yang mencerminkan fungsinya.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengambil acuan yang dapat membantu proses perancangan kantor kedepannya. Hal ini dimulai dari pengertian Kantor Jasa Konstruksi itu sendiri beserta para pekerja didalamnya, serta obyek komparasi literatur sejenis. Dan juga acuan-acuan dalam mendesain tampilan suatu bangunan yang mencerminkan sifat para pekerja terkait atau fungsi dari bangunan tersebut.

3. BAB III METODE DESAIN

Menguraikan metode yang digunakan dalam desain, meliputi metode umum yang dipakai yaitu metode deskriptif, berupa paparan dan deskripsi mengenai berbagai hal dan fenomena yang terjadi skala lokal. Selain itu digunakan juga metode Programatik, hingga mendapatkan sintesa dan dapat memunculkan konsep desain. Dan pada proses perancangannya menggunakan metode kanonik dan analogi yang didasarkan prinsip-prinsip desain serta unsur-unsur desain.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

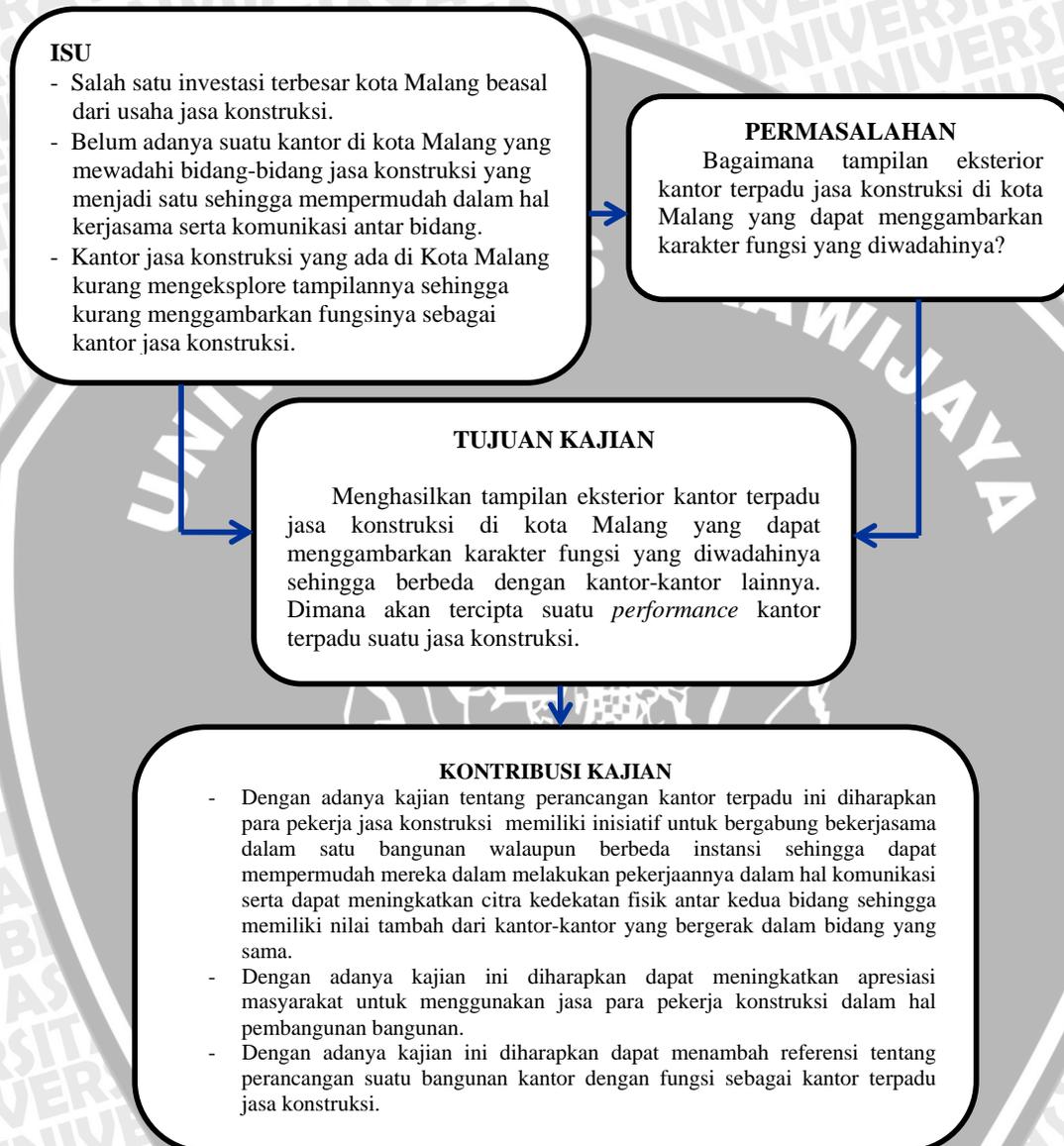
Berisi tentang deskripsi lokasi tapak beserta lingkungan sekitarnya. Obyek komparasi lapangan sejenis yang berkaitan dengan perancangan kedepannya. Analisis desain yang diolah menggunakan metode pemrograman sehingga menghasilkan poin-poin konsep yang sama dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan acuan dalam mendesain Kantor Terpadu ini sehingga menghasilkan suatu desain yang menjawab rumusan masalah pada tampilan eksterior bangunan.

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan yang dihasilkan merupakan garis besar dari rumusan masalah yang telah terjawab.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 1.1 Skema Pemikiran

Filename: BAB I BISMILAH.doc
Directory: C:\Documents and Settings\angga\My Documents\REVISI
Fix
Template: C:\Documents and Settings\angga\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dot
Title: BAB I
Subject:
Author: Fitri
Keywords:
Comments:
Creation Date: 8/6/2009 9:36:00 AM
Change Number: 12
Last Saved On: 10/12/2009 9:34:00 AM
Last Saved By: TOSHIBA L310-S416
Total Editing Time: 5 Minutes
Last Printed On: 10/13/2009 7:12:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 12
Number of Words: 3,243 (approx.)
Number of Characters: 18,486 (approx.)

